

EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DI SDN 2 CIJULANG

Iftia Nur Azizah¹, Syarip Hidayat², Pidi Mohamad Setiadi³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹iftianurazizah@upi.edu, ²hidayat@upi.edu, ³pidims@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Adiwiyata Program at SDN 2 Cijulang using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The program has been implemented since 2022 as an effort to foster environmental awareness and character among students. The findings show that the program planning was carried out participatively, supported by adequate resources, and utilized the school's surrounding environmental potential. Despite challenges related to budgeting, student awareness, and facility management, the implementation has been comprehensive through daily activities, integration into learning, and collaboration with external parties. The product evaluation reveals that students demonstrate strong understanding and active participation in environmental activities and have successfully developed innovative processed products from school-grown crops with practical and economic value. Overall, the Adiwiyata Program at SDN 2 Cijulang has succeeded in building a sustainable culture of environmental care in the school environment.

Keywords: CIPP evaluation, adiwiyata, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN 2 Cijulang menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Program Adiwiyata mulai diterapkan sejak tahun 2022 sebagai upaya membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan secara partisipatif, didukung sumber daya yang cukup, serta memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Meskipun masih terdapat tantangan dalam hal anggaran, kesadaran siswa, dan pengelolaan sarana, implementasi program telah berjalan menyeluruh melalui kegiatan harian, integrasi pembelajaran, dan kerja sama dengan pihak eksternal. Evaluasi produk menunjukkan bahwa siswa menunjukkan pemahaman dan keterlibatan aktif dalam kegiatan lingkungan, serta mampu menghasilkan inovasi olahan hasil kebun yang bernilai guna dan jual. Secara keseluruhan, Program Adiwiyata di SDN 2 Cijulang berhasil membentuk budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: CIPP, program adiwiyata, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Menurut data dari BMKG yang dikutip oleh Fadilah Akhmad (2024), kelompok usia yang paling merasakan dampak dari perubahan iklim adalah Generasi Z dan Generasi Alpha. Dalam menghadapi situasi ini, (Friskila Angela, 2023) menekankan bahwa kesadaran terhadap lingkungan memiliki peran sentral dalam menjaga kelestarian alam. Kerusakan lingkungan yang terus terjadi menjadi indikator bahwa dibutuhkan tindakan nyata untuk menjaga keseimbangan ekosistem (Zulfikar, 2018). Salah satu langkah strategis dalam mencegah kerusakan yang lebih parah adalah dengan menumbuhkan kesadaran lingkungan, terutama pada kalangan generasi muda (Nurulloh, 2019). Pendidikan menjadi salah satu strategi utama untuk membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan (Friskila Angela, 2023). Menurut teori Howard Gardner dalam (Kamila, 2024) tentang kecerdasan majemuk, bahwa setiap orang memiliki ciri-ciri yang merujuk kepada jenis kecerdasan tertentu seperti halnya kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial,

kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial. Menurut (Esa Lestari et al., 2024) Siswa yang memiliki kepekaan terhadap alam cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ekologi, serta tertarik mempelajari berbagai aspek tentang hewan, tumbuhan, dan lingkungan sekitar. Mereka juga menikmati kegiatan proyek yang berkaitan dengan alam, seperti yang berfokus pada pelajaran yang melibatkan penerapan langsung konsep-konsep ekologi dan keberlanjutan, yang mendorong mereka untuk lebih memahami dan menjaga lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia menjadi salah satu langkah konkret dalam mewujudkan amanat UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kedua undang-undang ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam proses pendidikan sebagai bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang sadar

akan kelestarian alam. Salah satu bentuk implementasi dari kebijakan ini adalah Program Adiwiyata, sebuah program yang bertujuan mengintegrasikan prinsip-prinsip peduli lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

SDN 2 Cijulang sebagai salah satu sekolah dasar yang menerapkan Program Adiwiyata sejak tahun 2022, menunjukkan berbagai upaya dalam menciptakan budaya peduli lingkungan. Implementasi program ini melibatkan kebijakan pengurangan sampah, pengintegrasian isu lingkungan dalam pembelajaran, pembiasaan sikap ramah lingkungan, hingga kolaborasi dengan pihak eksternal. Berdasarkan studi pendahuluan, di SDN 2 Cijulang sudah melaksanakan program adiwiyata. Proses perencanaan yang detail dan terstruktur melalui identifikasi potensi dan permasalahan lingkungan hidup, kemudian onjek yang dapat diobservasi yaitu fenomena lingkungan sekolah yang asri dan hijau. Dalam upaya implementasi sekolah adiwiyata ini, SDN 2 Cijulang melakukan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLH).

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan program secara optimal. Beberapa di antaranya adalah masih kurangnya pemahaman peserta didik dan sebagian guru terhadap konsep pendidikan lingkungan, terbatasnya partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat, serta belum meratanya pemanfaatan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu, alokasi dana yang minim juga menjadi hambatan dalam merealisasikan berbagai kegiatan lingkungan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap implementasi program Adiwiyata agar ke depannya mampu berjalan lebih efektif dan berdampak nyata dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Evaluasi Program Adiwiyata di SDN 2 Cijulang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menilai pelaksanaan

Program Sekolah Adiwiyata di SDN 2 Cijulang. Menurut (Rama et al., 2023) Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan salah satu pendekatan evaluasi program yang paling banyak digunakan karena kemampuannya memberikan gambaran menyeluruh terhadap pelaksanaan suatu program. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 dan terus disempurnakan dalam perkembangannya. CIPP menekankan evaluasi pada empat aspek utama: konteks sebagai latar belakang dan kebutuhan program, input sebagai sumber daya dan strategi yang digunakan, proses sebagai pelaksanaan kegiatan, serta produk sebagai hasil atau dampak yang dicapai. Dengan kerangka ini, evaluator dapat menilai program tidak hanya dari hasil akhirnya, tetapi juga dari kesiapan awal dan proses pelaksanaannya, sehingga lebih tepat dalam memberikan rekomendasi perbaikan.

Melalui model ini, evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan konteks sekolah, ketersediaan dan pemanfaatan input, proses pelaksanaan program, serta

hasil atau dampak yang dihasilkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana program telah mencapai tujuannya, mengenali tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan di masa mendatang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, serta studi dokumentasi terhadap berbagai sumber data yang relevan.

Penelitian evaluasi program ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang bertempat di SDN 2 Cijulang. Sampel yang digunakan melalui *purposive sampling* yaitu pada kepala sekolah, ketua Tim Program Adiwiyata, guru kelas 4, 5, 6 sebagai pendamping dan pengajar di sekolah, satu orang peserta didik per kelas 4, tiga orang peserta didik kelas 5, dan empat orang peserta didik kelas 6, selaku kader adiwiyata yang banyak diikuti sertakan dalam pelaksanaan implementasi program adiwiyata di SDN 2 Cijulang. Analisis data dalam

penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis mencakup empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan validasi terhadap instrumen penelitian dan menerapkan teknik triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konteks (*Context*)

Menurut (Lagantondo et al., 2023) Konteks dalam model evaluasi CIPP merujuk pada lingkungan atau latar belakang tempat suatu program dijalankan. Tujuan dari evaluasi konteks adalah untuk memahami sejauh mana faktor-faktor eksternal tersebut mendukung atau justru menjadi hambatan bagi implementasi program.

a. Perencanaan

SDN 2 Cijulang mulai mengikuti Program Adiwiyata sejak tahun 2022

sebagai langkah untuk mendorong perubahan positif terhadap lingkungan sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa. Perencanaan program dilakukan secara partisipatif melalui penyusunan RKAS dan IPMLH, yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip keterlibatan aktif dalam regulasi Program Adiwiyata. Didukung oleh visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan, program ini dijalankan bukan sekadar sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai upaya membangun budaya sekolah yang berkelanjutan.

b. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan ini melalui IPLMH dengan tujuan Mengidentifikasi seluruh potensi dan permasalahan lingkungan hidup yang ada disekolah dan sekitarnya. Dengan penyusunan tersebut dapat diketahui Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN 2 Cijulang masih menghadapi sejumlah tantangan. Dari segi kebersihan, kesadaran warga sekolah belum merata, terlihat dari

masih adanya sampah yang dibuang sembarangan, termasuk di selokan dan sekitar gerbang sekolah. Masalah sanitasi juga muncul, seperti kurangnya perawatan toilet dan tempat cuci tangan, serta keterbatasan jumlah fasilitas sanitasi. Selain itu, saluran drainase mengalami pendangkalan akibat erosi tanah. Pengelolaan sampah belum optimal karena pemilahan belum terbiasa dilakukan, TPS belum terpilah, dan sekolah belum memiliki

Bank Sampah. Dalam aspek penghijauan, jumlah dan jenis tanaman masih terbatas dan belum terpelihara dengan baik. Konservasi air pun belum maksimal karena kurangnya biopori dan tampungan air hujan, serta minimnya tegakan pohon. Sementara itu, kesadaran menghemat energi juga masih rendah, ditandai dengan belum semua lampu menggunakan LED dan kebiasaan mematikan lampu belum terbentuk.

c. Sumberdaya

Dengan menyiapkan beberapa tim adiwiyata sekolah untuk merencanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, sekolah menyusun

rencana aksi yang jelas terkait dengan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan adiwiyata. Dalam pembagian tugas setiap elemen, sekolah mengeluarkan SK untuk mempermudah dalam pembagian jobdesk tim masing-masing. Kader Adiwiyata ini merupakan peserta didik kelas atas, yakni kelas 4, 5, dan 6. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai alasan tidak dilibatkannya siswa kelas bawah, Menurut pemaparan KTp berdasarkan wawanacara pada tanggal 6 Maret 2025 menjelaskan bahwa siswa kelas bawah, dianggap belum siap secara perilaku dan tanggung jawab untuk dilibatkan secara penuh. Menurut KTp, keterlibatan mereka dalam kegiatan Adiwiyata justru dikhawatirkan akan mengganggu jalannya program karena masih memerlukan perhatian dan pengawasan lebih.

d. Peluang yang terkait dengan kondisi

Letak SDN 2 Cijulang yang berdampingan dengan lahan pertanian menjadi potensi besar sebagai sarana edukasi bagi siswa untuk belajar lebih dekat dengan

alam. Selain itu, sekolah juga memiliki tempat penampungan sampah dan barang bekas yang dikelola oleh pengepul, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pengelolaan lingkungan dan edukasi tentang daur ulang.

2. Input

Menurut (Dalmia & Alam, 2021) Input dalam evaluasi program mencakup berbagai sumber daya seperti anggaran, tenaga pelaksana, dan fasilitas pendukung. Evaluasi pada aspek ini bertujuan untuk menilai kecukupan dan efektivitas pemanfaatan sumber daya tersebut dalam mendukung pencapaian tujuan program.

a. Anggaran

Pengadaan fasilitas ramah lingkungan seperti tempat daur ulang, penanaman pohon, dan perbaikan infrastruktur lama memerlukan anggaran yang tidak sedikit. Sayangnya, keterbatasan dana dan rendahnya partisipasi warga sekolah menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Padahal, sesuai Permen LH No. 05 Tahun 2013, sekolah

seharusnya mengalokasikan 20% dari total anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pembelajaran hingga kemitraan. Namun, pada tahap awal pelaksanaan, sekolah perlu melakukan banyak perubahan dan pengadaan fasilitas, sehingga anggaran menjadi terbagi dan tidak selalu mencukupi kebutuhan yang ada.

b. Sarana dan Prasarana

SDN 2 Cijulang tidak hanya memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga menunjukkan komitmennya sebagai sekolah Adiwiyata melalui penyediaan fasilitas yang mendukung pembiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan. Fasilitas tersebut mencakup tempat cuci tangan yang tersebar di beberapa titik, tempat sampah terpilah, area penghijauan, serta ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan untuk kegiatan edukatif. Selain itu, adanya taman sekolah, kebun mini, dan

sarana pendukung kegiatan daur ulang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar langsung mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Seluruh upaya ini bertujuan membentuk budaya sekolah yang berwawasan lingkungan dan membiasakan warga sekolah untuk berperilaku ramah terhadap alam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Proses (Process)

Menurut (Bachtiar, 2021) Proses dalam evaluasi program menilai bagaimana program dijalankan, mulai dari strategi yang digunakan, kegiatan yang dilaksanakan, hingga interaksi antara pelaksana dan peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat apakah langkah-langkah yang diambil sudah efektif dan berjalan sesuai rencana, serta mengidentifikasi bagian mana yang masih perlu diperbaiki agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Implementasi Program Adiwiyata di SDN 2 Cijulang telah dilaksanakan secara menyeluruh melalui kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam

pembelajaran. Salah satu langkah nyata adalah kebijakan pengurangan sampah plastik dengan mewajibkan siswa membawa tumbler dan alat makan pribadi. Nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan juga dimasukkan ke dalam hampir semua mata pelajaran, modul, dan LKPD, serta diperkuat lewat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan kontekstual seperti pengelolaan sampah dan pembahasan bencana alam membantu siswa memahami isu lingkungan secara langsung. Rutinitas seperti Jumat Bersih, penyiraman tanaman, serta pengelolaan rumah kompos dan green house menjadi sarana pembiasaan positif. Sarana prasarana sekolah sudah cukup mendukung, meskipun masih ada yang perlu ditingkatkan. Sekolah juga melakukan inovasi dengan mengolah hasil kebun sebagai bentuk edukasi pemanfaatan sumber daya alam sekaligus pelatihan kewirausahaan. Dukungan dari pihak luar seperti DLH, Puskesmas, dan Bank Sampah Desa turut memperkuat jalannya program. Walau masih

dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa dan keterbatasan waktu, partisipasi aktif seluruh warga sekolah menunjukkan bahwa program ini telah berhasil membentuk budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

4. Produk (Product)

Menurut (Julianto & Anisa Fitriah, 2021) Produk dalam evaluasi program merujuk pada hasil yang dicapai, seperti peningkatan pengetahuan, sikap, atau keterampilan peserta. Evaluasi pada aspek ini bertujuan untuk menilai apakah tujuan program telah tercapai dan apakah hasilnya sesuai dengan harapan. Informasi dari evaluasi produk menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan, apakah program perlu dilanjutkan, disesuaikan, atau dihentikan.

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN 2 Cijulang menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami

pentingnya menjaga lingkungan, terutama dalam hal memilah dan membuang sampah dengan benar. Hal ini terlihat dari dominasi indikator pemahaman (aspek *head*) sebesar 35,35% dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan nyata (aspek *hand*) seperti menyapu, menyiram tanaman, dan memilah sampah, yang mencapai 75%. Kebiasaan membawa alat makan sendiri dan menjaga kebersihan mulai terbentuk, meskipun kesadaran mengurangi plastik sekali pakai masih rendah (7,50%). Perubahan perilaku lain, seperti mulai terbiasa makan sayur, juga mulai terlihat, sejalan dengan pendekatan behavioristik. Program ini tidak hanya hadir dalam pembelajaran, tetapi juga diperkuat lewat kegiatan harian, rumah kompos, dan kerja sama dengan pihak luar. Meskipun masih ada tantangan dalam konsistensi dan kesadaran, secara keseluruhan program ini telah memberi dampak nyata terhadap pembentukan budaya peduli lingkungan di sekolah.

SDN 2 Cijulang telah memanfaatkan sumber daya alam

secara bijak melalui berbagai inovasi olahan hasil tanam warga sekolah. Beberapa produk yang dikembangkan antara lain pepaya crispy, manisan pepaya, wedang sereh, dan minuman sereh lemon. Inovasi ini tidak hanya memberi nilai guna, tetapi juga nilai jual, sekaligus melatih keterampilan siswa dalam kewirausahaan. Pengembangan produk terus dilakukan dengan harapan dapat dipasarkan dan bersaing di pasar secara lebih luas.

E. Kesimpulan

1. Context

Berdasarkan hasil evaluasi, perencanaan Program Adiwiyata di SDN 2 Cijulang telah disusun secara partisipatif dan selaras dengan visi sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Analisis kebutuhan menunjukkan masih adanya tantangan dalam kebersihan, sanitasi, pengelolaan sampah, konservasi air dan energi. Dari sisi sumber daya, sekolah telah membentuk tim Adiwiyata dan kader siswa kelas atas dengan pembagian tugas yang jelas, meskipun keterlibatan siswa kelas bawah masih terbatas. Di sisi lain, lokasi sekolah yang berdekatan dengan lahan

pertanian serta adanya pengepul barang bekas menjadi peluang besar dalam mendukung edukasi dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

2. Input

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN 2 Cijulang didukung oleh sarana prasarana yang cukup memadai dan relevan dengan tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan. Namun, dari sisi anggaran, sekolah masih menghadapi kendala karena terbatasnya dana serta rendahnya partisipasi warga sekolah. Meskipun regulasi menargetkan alokasi 20% anggaran untuk pengelolaan lingkungan, kebutuhan besar di tahap awal pelaksanaan membuat pembiayaan program belum sepenuhnya optimal.

3. Proses

Implementasi Program Adiwiyata di SDN 2 Cijulang berjalan menyeluruhhh melalui kegiatan harian dan pembelajaran, dengan fokus pada pengurangan sampah plastik, integrasi nilai lingkungan dalam mata pelajaran, serta pembiasaan melalui kegiatan rutin dan praktik langsung. Inovasi seperti pengolahan hasil kebun dan kerja sama dengan pihak eksternal turut memperkuat pelaksanaan program. Meski masih menghadapi

tantangan, program ini mampu membentuk budaya sekolah yang peduli dan berkelanjutan terhadap lingkungan.

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN 2 Cijulang memberikan dampak positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, terlihat dari pemahaman dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan ramah lingkungan. Kebiasaan menjaga kebersihan, memilah sampah, hingga membawa alat makan pribadi mulai tumbuh, meskipun kesadaran mengurangi plastik masih perlu ditingkatkan. Program ini juga mendorong inovasi melalui pemanfaatan hasil kebun menjadi produk bernilai jual, yang sekaligus melatih jiwa kewirausahaan siswa. Secara keseluruhan, program telah membentuk budaya lingkungan yang kuat dan berkelanjutan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, B. (2021). Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(2), 127–140.
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context dan Input dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 111–124.
<https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/158>
- Esa Lestari, P., Mulyadiprana, A., & Setiadi, P. M. (2024). Analisis implementasi program adiwiyata dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(4), 682–691.
<https://doi.org/10.22460/collase.v7i4.19663>
- Friskila Angela, V. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984–993.
<http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/mm>
- Julianto, A., & Anisa Fitriah. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175–184.
<https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.28>
- Kamila, N., Banis, S., Hakki, N., & Amalia, A. (2024). *Teori belajar multiple intelegensi*. 1686, 1–14.
- Lagantondo, H., Pandipa, A. K. H., & Thomassawa, R. (2023). Analisis pelaksanaan evaluasi program pemberdayaan masyarakat di Desa Tiwaa. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 25(1), 54–71.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F.,

Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>

Zulfikar, E. (2018). *WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG EKOLOGI: KAJIAN TEMATIK AYAT-AYAT KONSERVASI LINGKUNGAN*. 1.